

KRITIK TERHADAP MASYARAKAT KAPITALISME

(Telaah atas Pemikiran Herbert Marcuse dan Jürgen Habermas)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil.I)**

OLEH:

DWI JULIANTO

9851 2691

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
Alim Roswanto, M.Ag

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi
Dwi Julianto

Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing penulisan skripsi saudara :

Nama : Dwi Julianto
Nim : 9851 2691
Jurusan : Aqidah Filsafat
Fakultas : Ushuluddin
Judul Skripsi : **KRITIK TERHADAP MASYARAKAT KAPITALISME
(Telaah atas pemikiran Herbert Marcuse dan Jurgen
Habermas)**

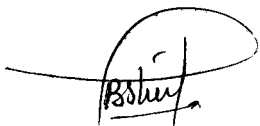
Setelah meneliti, memeriksa serta mengadakan pengarahan seperlunya, dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga untuk dimunaqasyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian serta terlaksananya munaqasyah, kami haturkan terima kasih.

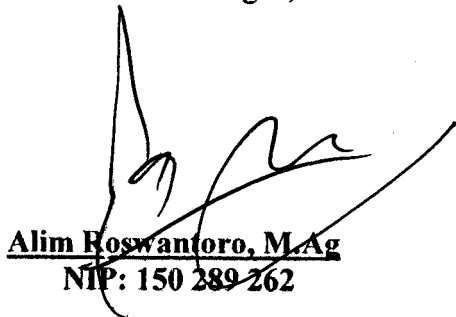
Wassalamua'laikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 September 2003
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP: 150 235 497



Alim Roswanto, M.Ag
NIP: 150 289 262



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln Marsda Adisucipto Jogjakarta 55281 Tlp (0274) 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/864/2003

Skripsi dengan judul : *Kritik Terhadap Masyarakat Kapitalisme (telaah atas Pemikiran Herbert Marcuse dan Jurgen Habermas)*

Diajukan oleh :

Nama : Dwi Julianto
NIM : 9851 2691
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : Aqidah Filsafat

telah diujikan pada hari : Selasa tanggal : 23 Desember 2003 dengan nilai 75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH,

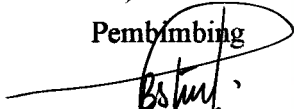
Ketua Sidang,


Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP . 150 228 609

Sekretaris Sidang,


Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP . 150 228 024

Pembimbing


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP . 150 235 497

Pembantu Pembimbing

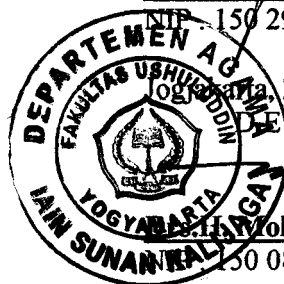

Alim Roswanto, M.Ag.
NIP . 150 289 262

Penguji I,


Drs. H. Muzairi, MA
NIP . 150 215 586

Penguji II


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP . 150 298 986



Jogjakarta, 23 Desember 2003
DEK A N


Moh. Fahmi, M.Hum.
150 088 748

ABSTRAK

Masyarakat saat ini berada dalam dunia kehidupan yang sendi-sendinya telah dirasuki oleh sistem yang universal. Mereka merasa kehidupan ini sangatlah menyenangkan, karena segala kebutuhan maupun keinginan dapat diakses dengan cepat secara efektif dan praktis tentunya. Pada akhirnya masyarakat tidak lagi memerlukan suatu kritikan bahkan suatu perubahan dalam sistem kehidupan yang sudah berjalan. Padahal masyarakat secara implisit telah dipaksakan untuk terus mengkonsumsi produk-produk dari sistem kapitalis ataupun *International Corporation* yang semakin berkuasa.

Penyusun dalam skripsi ini akan berusaha meneliti apa yang dimaksud dengan masyarakat kapitalisme, bagaimana kritikan Herbert Marcuse dan Jurgen Habermas sebagai tokoh yang berkompeten dalam permasalahan ini. Penelitian ini adalah *literature research*, melalui pendekatan historis filosofis serta beberapa unsur metodis lainnya.

Masyarakat kapitalisme dalam persepsi kedua tokoh diatas secara eksplisit telah merugikan individu-individunya, yang dalam hal ini mereka kurang menyadari, karena masyarakat ini telah dihilangkan daya kritisnya, lalu timbul juga bentuk-bentuk pengontrol baru dan hanya ada satu budaya yang terus berkembang yakni konsumerisme.

Kata Pengantar

Segala puji syukur terpanjatkan kehadirat Illahi Rabbi, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw. sebagai *Messenger* demi keselamatan dan kesejahteraan manusia.

Perkembangan zaman yang diwarnai dengan sistem dan teknologi super canggih ternyata tidak hanya membuat masyarakat merasa terpuaskan dengan segala kebutuhan dan keinginan yang semakin mudah untuk didapatkan, akan tetapi di sisi lain ternyata masyarakat dirugikan dengan timbulnya pesaing-pesaing ataupun pengontrol baru dari suatu sistem dan hasil dari teknologi modern, karena itulah penulis ingin memberikan suatu kontribusi dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul: "***Kritik terhadap Masyarakat Kapitalisme (Telaah atas Pemikiran Herbert Marcuse dan Jurgen Habermas)***". Dengan harapan dapat meberikan suatu gambaran masyarakat kapitalisme yang tidak selalu harus diikuti, bahkan perlu juga untuk dikritisi. Namun demikian penyusun merasa dan menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak membutuhkan kritik ataupun saran dari berbagai pihak.

Penyusunan skripsi ini tak luput dari bantuan segenap pihak yang telah mebantu penulis selama ini. Oleh karena itu penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada:

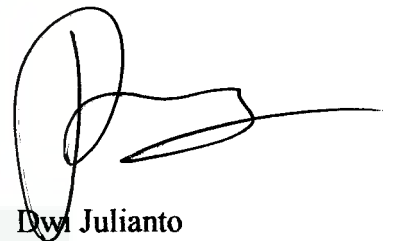
1. Bpk. Drs. Abdul Bassir Solissa, M.Ag, selaku pembimbing pertama dan Bpk. Alim Roswanto, M.Ag, selaku pembantu dua yang telah banyak memberikan *input* dan koreksi dalam penyusunan.
2. Bpk. Drs. H. Chumaidi, S.R, selaku pembimbing akademik, Bpk. H. Muzairi, MA, selaku ketua jurusan A.F, beserta jajaran dosen Fakultas Ushuluddin yang telah banyak berjasa mendidik penulis dalam masa perkuliahan.
3. Seluruh jajaran Karyawan/wati Fak. Uy dan Perpustakaan ST. Kolese Ignatius yang telah memberikan pelayanan terbaik. Dalam proses penulisan.
4. Buat kawan-kawan Nyengir Ch'3: Endang, Amrul, Gogon, Afud, Alank, Yono dan Ibn, beserta istri-istri kalian thank's a lot, semoga gua bisa bales budi baik kalian semuanya.
5. Keluarga Mahasiswa Jakarta (KMJ) dan "Warga Ceban" thn. 2000-2003 yang ga bisa gua sebutin satu-satu. Tetap senyum, cinta dan damai with KMJ.
6. Kawan-kawan di Himpunan Mahasiswa Islam HMI MPO Jogjakarta.
7. "My Sweat U" yang dah banyak memberikan warna-warni seorang iant yang membutuhkan cinta.
8. Bang Imron atas sumbang saran serta pinjaman bukunya, maaf lama banget bang.
9. Sahabat-sahabat perjuangan AF'98: Wassail, Indra, Ibenk, Nugging, Inyiak, Imade, Po Robi, Kaffa dan semuanya yang selalu membuat letupan-letupan keriangin dala kelas. Good luck To U All.

10. Masih Banyak nama yang turut memberi andil dalam perjalanan hidup penulis dan tidak tertulis di sini, namun tak mengurangi rasa hormat dan terima kasih saya atas kebaikan mereka semua.

Akhirnya kepada Allah SWT. Jualah kita kembalikan segalanya, semoga senantiasa memberikan kebaikan kepada kita semua, Amin.

Jogja, 1 Oktober 2003

Penulis,



Dwi Julianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. BIOGRAFI HERBERT MARCUSE DAN JURGEN HABERMAS	15
A. Perjalanan Hidup Herbert Marcuse	15
1. Kehidupan Intelektual Herbert Marcuse	15
2. Karya-karya Herbert Marcuse	19
B. Perjalanan Hidup Jurgen Habermas	20
1. Kehidupan Intelektual Jurgen Habermas	20
2. Karya-karya Jurgen Habermas	25

BAB III. MASYARAKAT KAPITALISME DAN PERKEMBANGANNYA.....	29
A. Pengertian kapitalisme dan Masyarakat Kapitalisme	29
B. Perkembangan Masyarakat Kapitalisme	37
C. Pandangan Tokoh-tokoh Filasafat atau Sosial terhadap Masyarakat Kapitalisme	46
BAB IV. MASYARAKAT KAPITALISME DALAM KRITIK HERBERT MARCUSE DAN JURGEN HABERMAS	51
A. Masyarakat Industri Modern (Masyarakat satu Dimensi) Menurut Herbert Marcuse	51
1. Bentuk Baru Pengontrolan	51
2. Ditutupnya Semesta Politik	55
3. Penaklukan Kesadaran yang Tidak Bahagia: Desublimasi Represif	58
4. Ditutupnya Semesta Wacana	62
B. Kritik Jurgen Habermas terhadap Masyarakat Kapitalisme	68
1. Rasionalisasi Menurut Weber dan Marcuse	73
2. Patologi Modernitas	89
V. PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
CURICULUM VITAE	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum memasuki era globalisasi, dunia telah melampaui era konflik ideologikal antara faham kapitalisme (belahan Barat) dengan faham komunisme (belahan Timur). Perseteruan maha dahsyat kedua isme dunia ini – dikenal sebagai masa Perang Dingin – yang akhirnya dimenangkan oleh faham kapitalisme yang bercorak liberal – individualistik dan diakhiri dengan runtuhnya Tembok Berlin di Jerman Timur (1989) sebagai simbol kehancuran faham komunisme yang bercorak sosial – komunalistik.¹

Sudah merupakan suatu kenyataan sejarah, bahwa proses pengglobalan telah menjadi kenyataan sejarah yang tak tersangkalkan dan tak heran jika kaum muda dan remajalah yang paling berantusias menyambut gegap gempitanya arus deras faham global, yang difasilitasi sepenuhnya oleh kecanggihan teknologi informasi (TI) dan sarana layar komputer (internet). Kesemuanya ini memungkinkan mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara intens dan global, dengan biaya yang sedemikian murah.²

Fenomena yang ada di masyarakat belakangan ini, anak-anak muda pada khususnya, telah “dibutakan” nalarnya dan tak jarang bahkan banyak yang jadi apolitis. Saya meyakini peran TV sebagai racun masyarakat di sini tidaklah kecil,

¹ Faisal Afif. “Kapitalisme ‘Pasca Konflik’”, *Republika*, 20 Februari 2003, hlm.5

² *Ibid*

apalagi dengan hadirnya satu stasiun televisi (MTV) dengan serbuannya yang membuat anak-anak muda mengklaim dirinya sebagai “MTV Generation“. MTV telah mendiktekan kepada mereka, apa yang seharusnya dijadikan pola pikir. Mereka (MTV Generation) telah memberikan standar bagi nilai estetika menurut apa yang mereka pikir, itulah yang akan menghasilkan uang. Semua itu dilakukan untuk menambah keuntungan yang akan masuk ke kantong para korporat. Dengan demikian MTV telah menghancurkan imajinasi manusia dan digantikan dengan pola pikir yang konsumtif dan berorientasi ke kejayaan kapitalisme. Mungkin mereka (sangat) perlu mengkonsumsi LSD (kertas kecil ajaib ini bisa dibeli di bd-bd Jakarta dengan nama Elsid –Viva Warhol & Hoffmanl) yang berfungsi untuk mengembalikan/menstimulasikan daya imajinasinya. Daya kreasi untuk mencipta diubah menjadi keinginan untuk membeli karena mereka secara konstan dicekoki dengan sampah tak berotak yang bersalut gula dan juga turut menyuburkan *fetish comodity* (pemberhalaan komoditas) di masyarakat.³

Di masa mendatang, daftar teknik-teknik pengendalian akan sangat bertambah panjang. Pada daftar Hermann Kahn yang memuat penemuan-penemuan tehnik yang mungkin akan terjadi dalam waktu 33 tahun mendatang,⁴ Saya melihat pengontrolan perilaku dan perubahan kepribadian; 30 tehnik baru yang sifatnya mungkin menyeluruh untuk mengatasi, memonitor (memantau), dan mengendalikan

³ Tulisan ini dikutip dari www.freewebs.com/kolektifbunga/kejahatannegaramemilikiide.htm.

⁴ “Toward the Year 2000”, dalam *Daedalus*, Musim Panas 1967, dikutip dari Habermas, *Ilmu dan Teknologi Sebagai Ideologi*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm.97

individu-individu dan organisasi-organisasi; 33 tehnik “pendidikan” dan tehnik propaganda yang baru dan lebih dapat diandalkan yang menyangkut perilaku manusia – dalam kehidupan publik dan pribadi; 34 penerapan praktis dari komunikasi elektronik langsung dengan otak yang diberi rangsangan; 37 tehnik baru kontra-pemberontakan yang sifatnya relatif afektif; 39 obat bius yang baru dan lebih beragam untuk mengontrol rasa lelah, rasa santai, sikap waspada, suasana hati, kepribadian, persepsi, dan khayalan; 41 kemampuan yang lebih baik untuk “mengubah” jenis kelamin; 42 tehnik lain untuk mengontrol dan mempengaruhi konstitusi dasar individu secara genetis. Suatu prognosis semacam ini sangat kontroversial. Namun demikian ia menunjukkan suatu lingkup kemungkinan-kemungkinan di masa mendatang, untuk melepaskan perilaku manusia dari suatu sistem norma-norma yang diikat kepada aturan permainan bahasa dan kemudian, melalui penggunaan pengaruh fisis atau psikologis, mengintegrasikannya ke dalam subsistem-subsistem tipe manusia-mesin yang dapat diatur secara otomatis. Sekarang pun, manipulasi-manipulasi perilaku dengan psikoteknik sudah dapat mengesampingkan cara kuno yang menempuh jalan putar melalui norma-norma yang sudah dihayati namun masih dapat direfleksikan. Intervensi-intervensi bioteknis dalam sistem pengendalian kelenjar endokrin, dan lebih-lebih lagi intervensi dalam pemindahan genetis informasi – informasi keturunan, di masa depan akan dapat memungkinkan pengontrolan secara perilaku secara lebih mendalam lagi. Dengan demikian, maka wilayah-wilayah kesadaran lama yang telah berkembang dalam komunikasi bahasa pergaulan akan mengering sama sekali. Pada tahap tehnik-tehnik manusia ini,

seandainya kita dapat berbicara tentang kesudahan manipulasi psikologis dalam pengertian yang serupa dengan apabila kita sekarang berbicara tentang kesudahan ideologi-ideologi politik, maka seharusnya alienasi alami, keterbelakangan kerangka institusional yang dapat dikendalikan, sudah dapat diatasi. Akan tetapi obyektivasi diri manusia agaknya telah berakhir dalam suatu alienasi yang direncanakan – manusia membuat sejarahnya sendiri dengan kehendaknya, tapi tanpa kesadaran.

Uraian di atas merupakan suatu deskripsi dari implikasi suatu bentuk sistem kapitalisme yang telah mendominasi masyarakat yang tentunya, ini bermuara kepada berbagai konsekuensi-konsekuensi yang mau tidak mau harus dilalui dan dikonsumsi secara terus berkelanjutan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dalam skripsi ini penyusun tidaklah membicarakan masyarakat kapitalisme yang sedang berkembang pada saat sekarang ini, karena penyusun akan lebih memfokuskan pada masyarakat kapitalisme pada zaman Herbert Marcuse (1898-1979) dan Jürgen Habermas (1929-).

Dalam pendahuluan buku *One Dimensional Man, Studies in the Ideology of Advanced Industrial Society*, Marcuse mengatakan bahwa, masyarakat industri modern tetap bersifat irasional sebagai suatu keutuhan. Produktivitasnya begitu destruktif bagi pertumbuhan kembangan yang bebas akan kebutuhan dan kemampuan umat manusia, kedamaian terpelihara berkat suatu ancaman akan terjadinya perang yang terus menerus. Perkembangannya tergantung pada represi atas kemungkinan-kemungkinan nyata demi meredakan perjuangan bagi adanya eksistensi-individu, nasional dan internasional. Kemampuan represi (intelektual dan material) masyarakat kontemporer mencakup dominasi masyarakat terhadap individu lebih besar tiada

terkira sebelumnya. Masyarakat kita membangun kekhasan dirinya karena, menaklukkan kekuatan sosial sentrifugal melalui teknologi daripada Teror, pada basis ganda dari suatu efisiensi yang berlebihan dan satu standar hidup yang meningkat.⁵

Adapun usaha-usaha untuk menggali akar-akar perkembangan ini dan untuk menggali akar-akar perkembangan ini dan untuk menguji berbagai alternatif historis merupakan bagian dari tujuan teori kritis masyarakat kontemporer, yaitu suatu teori yang menganalisis masyarakat dari sudut pandang apakah kemampuannya berguna atau tidak atau disalahgunakan dalam rangka memperbaiki kondisi umat manusia. Dalam kajian semacam ini dipakai standar-standar penghakiman atas nilai-nilai yang tentunya baru berperan sebagian.⁶

Menurut Heilbroner (1991), kapital adalah faktor yang menggerakkan suatu proses transformasi berlanjut atas kapital - sebagai uang menjadi kapital sebagai - komoditi , diikuti oleh suatu transformasi dari kapital - sebagai - komoditi menjadi kapital - sebagai uang yang bertambah. Lebih lanjut Heilbroner menjelaskan hakikat dari kapitalisme, adalah dorongan tiada henti dan tanpa puas untuk mengakumulasi kapital sebagai sublimasi dorongan bawah sadar manusia untuk merealisasikan diri, mendominasi dan berkusa. Karena dorongan ini berakar pada jati diri manusia, maka kapitalisme lebih merupakan salah satu modus eksistensi manusia. Mungkin inilah

⁵ Herbert Marcuse, *Manusia Satu Dimensi*, terj: Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), hlm. xvi-xvii.

⁶ *Ibid.*

sebabnya mengapa kapitalisme mampu bertahan dan malah menjadi hegemoni peradaban global.⁷

Menanggapi akan hal ini Jürgen Habermas sebagai generasi kedua dari Mazhab Frankfurt, bahwa keserakahan mengakumulasi kapital yang berakibat pada eksploitasi yang melampaui batas terhadap alam dan sesama manusia, yang pada gilirannya masing-masing menimbulkan krisis ekologis dan dehumanisasi. kapitalisme lanjut menimbulkan ketidakseimbangan ekologis, ketidakseimbangan antropologis (gangguan sistem personaliti) dan ketidakseimbangan internasional.⁸

Perlu diketahui bahwa, para pendahulunya memandang pencerahan telah membuahkan *Zweckrationalitat* (Rasionalitas tujuan), sumber dari berbagai bentuk saintisme, positivisme, teknokratisme dan barbarisme gaya baru. Pandangan mereka mengenai rasionalitas modern itu tak lain merupakan radikalisasi teori rasionalisasi Max Weber dan dapat dipandang sebagai teori rasionalisasi versi Teori Kritis setelah mendapat banyak inspirasi dari Lukacs. Seperti yang diketahui dari kritik-kritik mereka, teori rasionalisasi tidak hanya menyangkut analisis atas berbagai macam bentuk rasionalitas dalam sejarah, melainkan juga perwujudan rasionalitas itu dalam berbagai bentuk kehidupan politik, ekonomi, sosial, kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Habermas juga meminati masalah-masalah rasionalisasi ini sebagai masalah kemanusiaan pada umumnya. Keprihatinannya terhadap masalah ini

⁷ Husain Heriyanto, *Kapitalisme: Sebuah Modus Eksistensi*, dikutip dari <http://www.popcultures.com/theorist/Marcuse.htm>.

⁸ *Ibid*

mendorongnya untuk memikirkan kembali permasalahan rasionalitas dan proses rasionalisasi itu dengan membuat analisis baik atas rasio manusia ataupun perwujudannya di dalam *praxis* hidup sosial. Satu hal yang membedakannya dari para pendahulunya adalah sikapnya terhadap masalah ini. Jika para pendahulunya menghadapi rasionalisasi secara pesimistis sebagai jalan tunggal menuju perbudakan gaya baru, Habermas menemukan aspek-aspek positif dari proses itu sehingga dalam arti tertentu masih ada harapan real yang dapat ditempatkan dalam konteks rasionalisasi.⁹

Perlu ditekankan bahwa dewasa ini bukan manusia yang menindas manusia; bukan golongan tertentu yang menindas golongan lain. Tetapi terdapat suatu sistem totaliter yang menguasai semua orang. Dahulu kala pada jaman prateknis dan juga pada awal industrialisasi manusia ditindas manusia (misalnya budak – tuan; *serf* – tuan feodal; kaum buruh – pemilik pabrik). Tetapi sekarang ini tidak lagi terdapat orang atau golongan orang yang dapat ditujukan sebagai penindas, tetapi sistem teknologis seluruhnya merangkum seluruh realitas alamiah dan sosial dalam cengkeramannya dan tidak ada orang yang dapat mempengaruhi sistem anonim itu. Sistem ini memang bersifat totaliter . Totaliter dalam pelbagai arti. Sistem ini berlaku untuk semua orang dan semua lapisan masyarakat. Pengaruhnya tampak disegala bidang. Sistem ini menonjolkan diri di negara-negara yang sudah berkembang, tetapi

⁹ F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi. Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.77-78.

semakin dirasakan juga di negara-negara yang sedang berkembang. Sistem ini menguasai semua bentuk ekonomis-politik: kapitalisme maupun komunisme.¹⁰

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengertian masyarakat kapitalisme?
2. Bagaimanakah kritik Herbert Marcuse dan Jurgen Habermas terhadap masyarakat kapitalisme?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini akan meletakkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui secara detail bagaimana bentuk masyarakat kapitalisme pada zaman Marcuse dan Habermas, baik dari kekuatan dan kelemahan.
2. Mengadakan evaluasi atas pemikiran kedua tokoh. Evaluasi ini menunjukkan keterbatasan dan juga kekuatan beserta relevansinya
3. Memperoleh kejelasan mengenai patologi-patologi yang terjadi dalam masyarakat kapitalisme menurut Herbert Marcuse dan Jurgen Habermas.

Sedangkan kegunaannya adalah :

1. Memberikan sumbang saran dalam kajian di bidang Filsafat yang membahas tentang Filsafat sosial yang lebih terspesifikasi pada kapitalisme.

¹⁰ K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman* (Jakarta : PT. Gramedia, September 1990), hlm.204

2. Salah satu sumber penambah khazanah pengetahuan yang dapat digunakan oleh mahasiswa ataupun peneliti yang ingin lebih jauh mengetahui tentang masyarakat kapitalisme.

D. Kajian Pustaka.

Secara umum, studi-studi tentang kapitalisme ataupun masyarakatnya telah banyak dilakukan oleh para pemerhati sosial maupun dari kalangan akademisi. Namun yang menyangkut penelitian terhadap dua tokoh ini belum pernah dilakukan dengan jalan mencari argumen-argumen yang saling memperkuat pemikiran ataupun kritiknya terhadap kapitalisme. Meskipun demikian banyak tulisan-tulisan yang bersifat polemik dan kontroversial dalam menyikapi arus deras kapitalisme yang semakin masuk kesetiap sendi masyarakat.

Adapun buku-buku yang berkaitan dengan tema diatas salah satunya yakni, Herbert Marcuse dalam dua karya besarnya, *Eros and Civilization* dan *One Dimensional Man*, ia menunjukkan siapa dirinya: Seseorang yang awalnya Marxis kemudian berkembang menjadi seorang radikal yang menyerang pandangan komunis. Dalam *One Dimensional Man* ini, Marcuse dengan jelas mengkritik kondisi-kondisi mederen, yang meski dianggap banyak orang sebagai kondisi-kondisi ideal, menyimpan banyak "perusakan" terhadap identitas manusia itu sendiri.

Di tahun 1980-an, Jurgen Habermas Dalam karya besarnya "The Theory of Communicative Action", menandai sebuah usaha yang bukan main briliannya untuk mendialogkan teori kritisnya yang disebut "Teori Tindakan Komunikatif" dengan

tradisi-tradisi besar ilmu-ilmu sosial modern. Minat pengembangan kearah teori komunikasi ini bukanlah sebuah loncatan besar, seperti kalau kita membaca Heidegger I dan II, atau Wittgenstein I dan II dalam arti perubahan minat pemikiran secara mendasar. Secara umum, sejak awal Habermas tetap konsisten dalam minatnya, sehingga kita bisa menemukan dengan jelas sebuah arah ke teori komunikasi dalam karya-karyanya di tahun 1960-an ketika dia masih berada di Universitas Frankfurt.¹¹

Buku karya David C. Korten *The Post-Corporate World – kehidupan setelah kapitalisme*, yang diterjemahkan oleh A. Rahman Zainuddin yang diterbitkan di Indonesia oleh Yayasan Obor Indonesia ini mendeskripsikan dengan gamblang bagaimana kenusukan-kebusukan dari kapitalisme. Buku yang di bagi dalam 4 bagian ini secara seksama menggambarkan kecerdikan kapitalisme dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk kemudian menjeratnya. Begitu terjat, susah untuk meloloskannya.¹²

Adapun skripsi-skripsi yang berkaitan dengan tema di atas, yaitu dengan judul, Konsep Demokrasi Menurut Jurgen Habermas (Telaah atas gagasan Masyarakat Emansiatif) yang ditulis oleh Ali Fikri. Dan yang ke dua yaitu Masyarakat Tanpa Oposisi (Kritik Herbert Marcuse atas Modernitas) dan perlu diketahui keduanya belum sempat memadukan kedua tokoh tersebut dalam

¹¹ F. Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif* (Yogyakarta: Kanisius 1993), hlm XIX.

¹² "Bentuk Dunia Baru Kubur Kapitalisme", *Berita kota*, 2 Maret 2003, hlm. XX

mengkritik masyarakat kapitalisme yang dengan demikian kita dapat mengetahui secara lebih jelas pemikiran dari keduanya yang saling melengkapi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka murni (*Library Research*) dengan sumber data yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel yang relevan dengan pokok permasalahan melalui metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, melalui data-data yang telah didokumentisir baik dari sumber-sumber primer maupun sekunder, penyusun akan mencoba untuk memeriksa, memahami, dan menggali gagasan-gagasan dari kedua tokoh mengenai pokok permasalahan yang dimaksud. Sumber primer adalah karya-karya sang tokoh dalam penelitian yang secara eksplisit membahas pokok persoalan dan karya-karya tokoh bersangkutan yang berhubungan dan berkaitan dengan tema inti, adapun sumber sekunder adalah tulisan-tulisan dalam bentuk apapun yang secara eksplisit membahas tentang kedua tokoh yakni, Herbert Marcuse dan Jurgen Habermas serta pokok pikirannya yang mempunyai relevansi dengan tema pokok.

Pendekatan yang memungkinkan untuk dipergunakan adalah pendekatan *Historis Filosofis*, sebab dalam penelitian ini penyusun membahas salah satu penelitian atau kritik-kritik dari kedua tokoh yang telah disebutkan terhadap masyarakat industri modern ataupun kapitalisme, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk mengikut sertakan konsep-konsep yang lainnya sejauh tetap berhubungan.

Unsur-unsur metodis umum filsafat yang akan digunakan yakni metode historis, deskriptif, dan koherensi intern; Metode historis digunakan untuk mengetahui pertama, latar belakang eksternal yaitu keadaan zaman yang dialami tokoh dalam segi sosial – budaya, politik dan filsafat, yang kedua adalah latar belakang internal yaitu riwayat hidup tokoh, pendidikan, pengaruh yang diterima, relasi dengan tokoh sezamannya, pengalaman yang membentuk pandangan, dan yang ketiga, tahap-tahap pemikirannya dalam minat filsafatnya.¹³ Metode ini dipandang perlu agar penelitian ini secara normatif tidak terhenti terhadap pemikiran H. Marcuse dan J. Habermas, sehingga dapat menjawab di samping juga bagaimana gagasan itu dimunculkan, mengingat tidak ada satu gagasanpun yang dimunculkan seseorang tanpa ada ambisi atau misi tertentu.

Metode deskriptif¹⁴ digunakan untuk menggambarkan gagasan primer mengenai ruang lingkup masalah yang diperkaya dengan gagasan sekunder yang relevan. Metode ini dianggap sangat perlu karena dalam penelitian ini menghadirkan dua tokoh yang mengkritik tentang tema yang sama sesuai dengan wawasan penulis sehingga diperoleh pengertian yang jelas, pada wilayah mana pemikiran antara H. Marcuse dan J. Habermas. Metode koherensi intern dimaksudkan untuk mengupayakan memahami realitas dari struktur internal atau hubungan internal dari

¹³ Anton Bakker dan Achmad Charis. Z. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.47

¹⁴ *Ibid.*, hlm.9

unsur-unsur maupun faktor-faktor yang menyusun realitas tersebut.¹⁵ Metode yang terakhir merupakan metode yang berusaha untuk mencari adanya saling keterkaitan dan saling menguatkan antara kedua tokoh dalam mengkritisi tentang tema yang sama menjadi suatu kritikan yang mampu mengoyangkan kapitalisme beserta masyarakatnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab diikuti dengan sub bab yang merupakan suatu rangkaian yang saling berkaitan untuk mendapatkan hasil yang utuh dan tersistematisasi sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan ke arah mana fokus penulisan skripsi ini dilakukan, didahului dengan beberapa fenomena-fenomena yang berhubungan dengan tema pokok, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dilanjutkan dengan kajian pustaka yang sekaligus meletakkan orisinalitas penulisan ini, serta pendekatan dan metode apa yang digunakan dalam penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan riwayat hidup kedua tokoh yang mengkritik masyarakat kapitalisme yang didahului dengan Herbert Marcuse sebagai generasi pertama kemudian Jürgen Habermas sebagai generasi kedua. Riwayat hidup mereka dimulai dari masa kecil, pendidikan, tokoh-tokoh yang mempengaruhi serta karya-karyanya.

¹⁵ *Ibid*

Bab tiga, akan mengupas habis pengertian dan perkembangan masyarakat kapitalisme, dilihat dari segi historisitasnya dan perkembangannya dilanjutkan dengan pandangan atau tinjauan para tokoh terhadap masyarakat kapitalisme.

Bab empat, yang merupakan inti problem penelitian ini, yaitu memaparkan dan membahas kritik-kritik dari kedua tokoh terhadap masyarakat kapitalisme dilanjutkan dengan pembahasan yang saling melengkapi akan kekurangan dari kritik mereka.

Bab lima, adalah bab terakhir dari rangkaian penelitian. Dalam bab terakhir penyusun melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, kemudian kritik dan saran atau himbauan yang berkorelasi dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjelajahi sebagian kecil pemak-pernik pemikiran Herbert Marcuse dan Jurgen Habermas secara panjang lebar dalam bab-bab yang digambarkan terdahulu, maka kini penulis akan memberi beberapa kesimpulan pokok. Secara garis besar penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat kapitalisme adalah istilah yang mengacu pada suatu masyarakat yang terlibat dalam mekanisme pasar secara luas. Dalam masyarakat ini mau atau tidak mau harus mengikuti sistem yang berlaku. Perlu diketahui masyarakat kapitalisme sering disebut dengan masyarakat modern, karena masyarakat ini telah meninggalkan budaya ataupun kehidupan tradisional yang beralih pada budaya baru yang dibawa oleh sistem kapitalisme.
2. Herbert Marcuse mengkritik bahwa masyarakat kapitalisme telah mendominasi masyarakat dengan teknologi, yang kemudian melahirkan masyarakat teknokratis. Lalu dalam masyarakat yang telah terdominasi ini akan timbul empat dampak terhadap masyarakatnya, *pertama*, yakni munculnya bentuk-bentuk pengontrol yang baru, *kedua*, desublimasi represif, *ketiga*, tertutupnya wacana politik dan yang *keempat*, yaitu hilangnya fungsi kritis dari masyarakat untuk menindak sistem yang tidak sesuai. Masyarakat inilah yang disebut dengan Masyarakat Satu Dimensi oleh Herbert Marcuse.

Sedangkan menurut Jurgen Habermas dalam masyarakat kapitalis, sistem sosial, uang, pasar bahkan kekuasaan seringkali ada diluar kontrol individu ataupun masyarakat dan aksi kolektif dari masyarakat bertolak dari dunia kehidupan atau bahkan dunia kehidupan tunduk kepada sistem yang berkuasa. Lebih lanjut Habermas berpendapat bahwa dalam masyarakat ini sangat mengutamakan birokratisasi dan kapitalisasi yang akan mengarah pada totalitarianisme birokratis dan teknologis yang kemudian akan menyingkirkan elemen-elemen komunikatif dalam kebudayaan yang sebenarnya penting untuk solidaritas sosial.

B. Saran

Penulis sebenarnya masih amat banyak gagasan brilian Marcuse dan juga Habermas yang—karena pelbagai keterbatasan—belum terungkap dalam tulisan ini. Salah satu alasannya adalah karena kemampuan penulis yang betul-betul memang terbatas. Di samping, tentu saja untuk memahami pemikiran Marcuse serta Habermas bukanlah hal yang mudah bahkan teramat sulit.

Saran penyusun bagi para peneliti yang tertarik terhadap permasalahan kapitalis ataupun masyarakat kapitalisme agar lebih melebarkan jangkauan pembahasan dan kajiannya, sehingga kesimpulan dari penelitian yang dilakukan akan lebih memadai dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Faisal. "Kapitalisme 'Pasca Konflik'", *Republika*, 20 februari 2003.
- A Partanto, Pius. dan Al Barry, M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994
- Bakker, Anton dan Achmad Charis. Z. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius 1990.
- Bertens, Kees, *Sejarah Filsafat Barat Abad XX Inggris – Jerman*, Jakarta: PT. Gramedia, 1990
- Beaud, Michel. "Lompatan Kapitalisme Jauh ke Depan (1945-1980)", dalam *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*, terj. A. Setiawan Abadi, M. Dawam Rahardjo (ed), cet.I Jakarta, LP 3 ES, 1987.
- Budi Hardiman, F, *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik, dan Postmodernisme Menurut Jurgen Habermas*, Yogyakarta, Kanisius, 1990
- Budi Hardiman, F, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan kepentingan*, Yogyakarta, Kanisius, 1990
- Dobb, Maurice. "Perkembangan Kapitalisme", dalam *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*, terj. Azyumardi Azra, M. Dawam Rahardjo (ed), cet.I Jakarta, LP 3 ES, 1987.
- Eka Wenats Wuryanta, AG, <http://www.sosialista.org/071401-04-Kapitalisme.html>.
- Fauzi. Ibrahim Ali., *Seri Tokoh Filsafat: Jurgen Habermas*, Jakarta, TERAJU, 2003.
- Fachrizal A.Halim, *Beragama dalam Belunggu Kapitalisme*, Magelang, Indonesiatara, 2000.
- Gus, "Bentuk Dunia Baru Kubur Kapitalisme", *Berita Kota*, 2 Maret 2003.
- Habermas. Jurgen, *Theory and Practice*, London, Heineman, 1974.
- Habermas, Jurgen. *Ilmu dan Teknologi Sebagai Idiologi*, terj. Hasan Basari, Jakarta, LP3ES, 1990.

- Heriyanto, Husain, *Kapitalisme: Sebuah Modus Eksistensi*, <http://www.popcultures.com/theorist/marcuse.html>
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang, Jakarta, PT. Gramedia, 1994.
- Kleden. Ignas, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta, LP3ES, 1987.
- Marcuse, Herbert, *Manusia Satu Dimensi*, terj: Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Marwoto, Y. "Seni dan Subversi", *Basis*, No. 09 – 10, thn ke-50, sept – okt 2001
- S.J. Franz Von Magnis. *Ringkasan Sejarah Marxisme dan Komunisme*, Jakarta: STF, Driyarkara, 1997.
- Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional*, Jakarta, PT. Gramedia, 1982.
- Sudarminta, J. *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat*, M. Sastrapratedja (ed), Jakarta: PT. Gramedia, 1982
- Sutrisno, Mudji, dalam *Driyarkara*, no. 1/ tahun XIX
- Winardi, *Kapitalisme Versus Sosialisme*, edit: Sujarman.T. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1986.
- Widyarsono. A., "Teknologi dan Sains Sebagai Ideologi", dalam *Driyarkara*, Jakarta, SM. STF Driyarkara, 1991.